

**TINJAUAN MANDI KASAI PENGANTIN ADAT
DI KOTA LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
(D4) Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Tata Rias
dan Kecantikan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**CELIN FRAMESTI
16078003**

**PRODI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MANDI KASAI PENGANTIN ADAT DI KOTA LUBUKLINGGAU
SUMATERA SELATAN**

Nama : Celin Framesti
Nim/BP : 16078003/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2020

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



Dr. dr. Linda Rosalina, M. Biomed
NIP. 19740909 200604 2002

Mengetahui

**Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd., M.Pd. T.
NIP. 19741201 200812 2 002

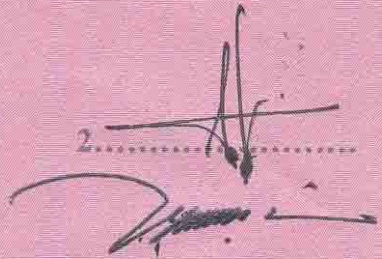
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Mandi Kasai Pengantin Adat di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan
Nama : Celin Framesti
NIM/BP : 16078003/2016
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2020

Tim Penguji

- | | | | |
|----|---------|----------------------------------|--|
| 1. | Ketua | Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed | 1.....  |
| 2. | Anggota | Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D | 2.....  |
| 3. | Anggota | Vivi Efrianova, S.ST., M.Pd.T | 3..... |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Celin Framesti
BP/NIM : 2016/ 16078003
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“TINJAUAN MANDI KASAI PENGANTIN ADAT DI KOTA LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Celin Framesti
NIM. 16078003

ABSTRAK

Celin Framesti, 2020. Tinjauan Mandi Kasai Pengantin Adat di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Skripsi*. Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Mandi Kasai adalah mandi pengantin yang dilakukan setelah acara persedekahan dan tamu telah pulang ke rumah masing masing atau lebih tepatnya dilakukan pada sore hari yang disaksikan oleh teman dan kerabat mereka, sebagai pertanda sepasang kekasih calon pengantin akan meninggalkan masa remaja dan membersihkan jiwa dan raga sepasang kekasih yang akan menikah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tahapan mandi kasai, 2) mendeskripsikan makna dalam setiap tahapan mandi kasai, 3) mendeskripsikan bagaimana tata rias wajah pengantin mandi kasai di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti panduan wawancara, dan kamera foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian upacara adat mandi kasai memiliki banyak tahapan yang diatur oleh pelara, yang dimulai dari bearak atau iring-iringan pengantin menuju sungai, betelesan yaitu bertukar baju untuk mandi, belanger yaitu menyucikan diri dengan jeruk nipis, siram-siraman yaitu menyiramkan air ke pengantin, nyehe yaitu memakan sirih, sambut pengantin yaitu menyambut kepulangan pengantin dari sungai, nyopi atau menyuapi, cacap-cacapan, dan nikah adam atau nikah adat. Dalam setiap tahapan upacara adat mandi kasai memiliki makna yang luas dan memiliki harapan untuk pengantin. Tata rias pengantin dimulai dari belanger yaitu menyucikan diri dengan jeruk nipis, foundation, bedak tabur, bingkai alis, eye shadow, bulu mata palsu, blush on dan lipstick. Sementara pemasangan pakaian dimulai dari pemasangan rok kain songket, memasang dodot, memasang kain jumputan, dilanjutkan dengan memasang sanggul, memasang gandik, tapung, cempako, sumping, kalung tapak jajo, dan diakhiri dengan memasang pending. Tata rias ini juga memiliki makna yang luas. Maka disarankan untuk dapat melestarikan tradisi budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang dan memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang budaya lubuklinggau, khusus tentang mandi kasai yang ditinjau dari segi tata rias, dan maknanya.

Kata kunci: Tinjauan, Mandi Kasai, Pengantin Adat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin puji dan syukur penulis ucapkan atas izin Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tinjauan Mandi Kasai Pengantin Adat Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan”**. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, yaitu Muhammad SAW Allahumma Shali ‘Ala Sayyidina Muhammad Wa ‘ala Alihi Sayyidina Muhammad.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Yth, Ibu Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed., selaku dosen pembimbing dan dosen PA yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yth, Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran yang membuat skripsi ini jauh lebih baik.
4. Yth, Ibu Vivi Efrianova, S.ST., M.Pd.T., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran yang membuat skripsi ini jauh lebih baik.
5. Mama dan Papa, Ayuk dan Dedek yang telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan serta bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bunda Dian Purnama, Kak Sapda Priaajaya, Pak Darwis, Aldi Ayang Febrian, Reza Mareta Qory, dan Sanggar Studio Lingga yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian dalam skripsi ini
7. Mas Arif, yang mendukung dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai
8. Serta teman-teman Tata Rias dan Kecantikan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekhilafan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB IIAKAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Perkawinan	8
2. Letak Geografis	9
3. Tradisi dan Budaya	12
4. Adat Pernikahan di Kota Lubuklinggau	14
5. Mandi Kasai	18
6. Tata Rias Busana Mandi Kasai Pengantin	26
B. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
C. Jenis Penelitian	30
D. Lokasi Penelitian	31
E. Informan Penelitian	32
F. Instrumen	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Letak Geografis Kota Lubuklinggau	40
2. Penduduk Kota Lubuklinggau	41
3. Latar Belakang Budaya Masyarakat Kota Lubuklinggau	42
4. Upacara Pernikahan di Kota Lubuklinggau	43
B. Temuan Khusus	46
1. Tahapan Mandi Kasai	48
2. Makna dalam Setiap Tahapan Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan	85
C. Pembahasan.....	104
D. Kekurangan Penelitian.....	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

115

LAMPIRAN

117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk di Kota Lubuklinggau.....	3
Tabel 4.1 Alat dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau	49
Tabel 4.2 Bahan dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau	52
Tabel 4.3 Lenan dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau	53
Tabel 4.4 Baju Pengantin dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau	55
Tabel 4.5 Aksesoris Pengantin dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau.....	57
Tabel 4.6 Tahapan Pelaksanaan dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau.....	73
Tabel 4.7 Tahapan dalam Merias Wajah Pengantin Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau.....	89
Tabel 4.8 Baju Pengantin dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau	93
Tabel 4.9 Aksesoris dalam Mandi Kasai di Kota Lubuklinggau.....	95
Tabel 4.10 Teknik Pemasangan Busana dan Aksesoris Pengantin Mandi Kasai	97
Tabel 4.11 Makna Tata Rias Pengantin Mandi Kasai.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wilayah Kota Lubuklinggau	11
Gambar 1.2 Prosesi Adat Mandi Kasai	19
Gambar 1.3 Gandik	22
Gambar 1.4 Sanggul Gelung Malang	22
Gambar 1.5 Songket	23
Gambar 1.6 Gelang Sempuru	23
Gambar 1.7 Selempang Sawit	24
Gambar 1.8 Kebo Mungguh	24
Gambar 1.9 Keris	25
Gambar 1.10 Badong	25
Gambar 1.11 Tapung	26
Gambar 1.12 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.2 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	49
Gambar 4.1 Peta Kota Lubuklinggau	41
Gambar 4.2 Bearak	61
Gambar 4.3 Betelesan	63
Gambar 4.4 Belanger	64
Gambar 4.5 Siram-siraman	65
Gambar 4.6 Nyehe	66
Gambar 4.7 Sambut Pengantin	68
Gambar 4.8 Nyopi	69
Gambar 4.9 Nikah Adam	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat nusantara memaknai siklus kehidupan seperti menikah, mengandung, melahirkan, dan meninggal sebagai suatu kejadian yang harus dilewati dengan berbagai upacara. Uniknya, setiap daerah di nusantara mempunyai upacara dan tradisi yang berbeda-beda. Tradisi yang masuk dalam kategori budaya ini selalu ada dan menjadi ciri khas pada tiap daerah. Menjadikan budaya sebagai anatomi kehidupan bermasyarakat. Budaya juga memiliki pengaruh yang besar di tiap sendi kehidupannya dari yang hanya mengajarkan bagaimana bertutur terhadap orang yang lebih tua atau pada hal yang lebih besar lainnya. Dan seperti yang tertera pada Pancasila, nusantara merupakan Negara dengan berbagai macam perbedaan (Eka, 2017:4)

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, etnis, bahasa, agama dan adat istiadat yang semuanya merupakan cerminan dari kemajemukan bangsa. Adat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat dan kekuatan yang mengikatnya tergantung pada masyarakat tersebut. Kebudayaan bangsa Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang dahulu yang merupakan gabungan dari beberapa unsur kebudayaan daerah, kebudayaan daerah merupakan wujud dari kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat diseluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas

kebudayaan yang berbeda, baik dari hasil karya masyarakat maupun hasil kebudayaan yang meliputi rumah adat, tarian, lagu, alat musik, pakaian dan sebagainya (Rosyadi, 2012: 2).

Begitu pula dengan adat perkawinan, di tiap daerahnya pasti mempunyai ciri khas dan adat tersendiri, seperti di kota Lubuklinggau provinsi Sumatera Selatan. Lubuklinggau merupakan kota paling barat wilayah provinsi Sumatera Selatan yang berbatasan langsung dengan Rejang Lebong provinsi Bengkulu. kota yang di dominasi oleh masyarakat suku melayu dengan beragam bahasa didalamnya antara lain bahasa lembak, bahasa musi, dan bahasa melayu. Jumlah penduduk Kota Lubuklinggau berdasarkan data Capil tahun 2016 sebanyak 222.900. Rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 2,29 persen. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah 111.700 orang laki-laki dan 111.200 orang perempuan. Distribusi penduduk menurut kecamatan tidak merata. Dari delapan kecamatan yang ada di Kota Lubuklinggau, Kecamatan Lubuklinggau Utara II memiliki jumlah penduduk paling banyak (17,18 persen), kemudian diikuti oleh Kecamatan Lubuklinggau Timur II (15,67 persen), dan Kecamatan Lubuklinggau Barat I (15,66 persen). Sedangkan Kecamatan Lubuklinggau Selatan I merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit (6,67 persen).

Tabel 1.1 Penduduk di Kota Lubuklinggau

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH (km ²)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH TANGGA	JUMLAH RUMAH TANGGA	PENDUDUK per km ²
1	LUBUKLINGGAU BARAT I	54,81	0	11	11	34.903	9.572	3,65	636,81
2	LUBUKLINGGAU BARAT II	10,84	0	8	8	22.374	6.022	3,72	2064,73
3	LUBUKLINGGAU TIMUR I	13,90	0	8	8	31.808	8.392	3,79	2287,67
4	LUBUKLINGGAU TIMUR II	10,12	0	9	9	34.937	9.245	3,78	3450,91
5	LUBUKLINGGAU SELATAN I	85,15	0	7	7	14.877	4.228	3,52	174,71
6	LUBUKLINGGAU SELATAN II	37,17	0	9	9	29.115	7.840	3,71	783,38
7	LUBUKLINGGAU UTARA I	152,40	0	10	10	16.584	4.883	3,40	108,82
8	LUBUKLINGGAU UTARA II	37,11	0	10	10	38.302	9.894	3,87	1032,25
JUMLAH (KAB/KOTA)		401,5	0	72	72	222.900	60.074	3,71	567

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Lubuklinggau)

Kebudayaan masyarakat kota lubuklinggau berpayung pada kebudayaan kerajaan sriwijaya yang sudah sangat dikenal di sejarah peradaban bangsa indonesia. Uniknya, di kota Lubuklinggau mempunyai upacara tradisi pernikahan yang cukup panjang, dimulai dari sebelum perkawinan diawali dengan *basindo*, *ngulang rasan*, *tiang kule*, *ngantat dendan*, dan *belabu keje*. Kemudian setelah akad nikah atau setelah perkawinan dimulai dengan hari masak, *deker*, *mapak sedekah*, dan *mandi kasai* (Darwis, 2010:7). Dengan banyak tahapan dalam pernikahan tersebut membuat tradisi ini memiliki keunikan tersendiri yang menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah satu tradisi tersebut yaitu mandi kasai.

Mandi Kasai adalah mandi pengantin, yang dilakukan setelah acara persedekahan dan tamu telah pulang ke rumah masing masing atau lebih tepatnya dilakukan pada sore hari yang disaksikan oleh teman dan kerabat mereka. Tradisi ini mempunyai dua makna, pertama adalah sebagai pertanda sepasang kekasih calon pengantin akan meninggalkan masa remaja dan memasuki kehidupan berumah tangga. Makna kedua, Mandi

Kasai akan membersihkan jiwa dan raga sepasang kekasih yang akan menikah (AhmadIbo: IndonesiaKaya, 2015). Berdasarkan pengalaman penulis ketika menjadi pengiring pengantin pada kegiatan arsip dinas pariwisata kota Lubuklinggau melalui sanggar seni studio lingga tanggal 30 oktober 2018, mandi kasai memiliki cukup banyak tahapan dan persiapan, adapun yang terlibat dalam upacara mandi kasai ini yang pertama tentunya kedua pengantin, *pelara* atau sebutan untuk pemangku adat, muda-mudi atau kerabat pengantin. Kemudian selain tahapan yang panjang pada mandi kasai, terdapat juga tahapan tata rias khusus yang dilakukan oleh perias pengantin dalam merias wajah sebelum melakukan tradisi mandi kasai terutama pada perias pengantin jaman dahulu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada perias pengantin di kota Lubuklinggau yaitu Dian Purnama pada tanggal 13 april 2020 mengatakan bahwa sebelum merias pengantin terutama pada tradisi mandi kasai terdapat sebuah tradisi yang dilakukan oleh penata rias pengantin di Kota Lubuklinggau, yang disebut dengan *balanger*. *Balanger* adalah suatu tindakan membersihkan diri mulai dari anak rambut, bulu halus dan bulu alis dengan membacakan doa-doa yang bertujuan untuk mengeluarkan aura sang pengantin ini biasanya dilakukan sebelum berhias. Tradisi ini merupakan suatu keunikan yang mempunyai daya tarik, karna kegiatan merias wajah yang pada umumnya kita ketahui hanya kegiatan mempercantik diri yang biasa dilakukan oleh perias atau diri sendiri namun pada perias di kota Lubuklinggau di tambah dengan hal magis seperti belanger. Pada riasan

wajah pengantin tentunya menggunakan eyeshadow sebagai pewarna kelopak warna dengan maksud membuat mata terkesan lebih hidup. Warna yang digunakan dalam riasan ini pun cukup mencolok dengan gaya khas kerajaan sriwijaya yang identik dengan warna kuning, biru dan hijau yang tertuang dalam tata rias pengantin kota lubuklinggau (Saian, 2019:104).

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya riasan dengan menggunakan warna biru, hijau, dan kuning mulai ditinggalkan terbukti dengan banyaknya tren makeup pengantin yang telah menyebar luas di berbagai platform media sosial seperti instagram, youtube khususnya di kota Lubuklinggau. Begitu pula dengan tradisi mandi kasai yang sudah sangat jarang digunakan dalam perkawinan di kota Lubuklinggau.

Sejalan dengan hal tersebut menurut jurnal Armi (2019) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai Dalam Pernikahan Bujang Gadis serta Pergeseran budaya yang terjadi serta keunikan yang terkandung dalam adat mandi kasai inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang mandi kasai yang berfokus pada makna mandi kasai serta tata rias wajah pengantin yang belum banyak diketahui masyarakat luas. Dalam skripsi ini penulis meneliti dan memaparkan tentang adat mandi kasai dan riasannya, sehingga proposal ini menghasilkan informasi baru tentang pernikahan adat di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan bagi pembaca yang sebelumnya tidak mengetahui tentang adat mandi kasai tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat difokuskan penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini antara lain:

1. Tahapan mandi kasai pengantin di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan
2. Makna dalam setiap tahapan mandi kasai pengantin di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan
3. Tata rias wajah Pengantin mandi kasai di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan

C. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah tahapan mandi kasai di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan?
2. Apakah makna dalam setiap tahapan mandi kasai pengantin di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan?
3. Bagaimanakah bentuk tata rias wajah pengantin adat mandi kasai kota Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan mandi kasai di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan
2. Untuk mendeskripsikan makna dalam setiap tahapan mandi kasai
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tata rias wajah pengantin mandi kasai di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti lainnya yang akan membahas secara lanjut tentang mandi kasai dan tata rias pengantin di kota Sumatera Selatan.
 - b. Agar dapat melestarikan tradisi budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang.
 - c. Untuk dapat memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang budaya lubuklinggau, khusus tentang mandi kasai yang ditinjau dari segi tata rias, dan makna nya.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini bagi penulis agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan mandi kasai, khususnya pada riasan serta makna yang terkandung.
 - b. Pada tingkat pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang adat perkawinan.